

**PROSES KREATIF MUSIK *PAPERMOON PUPPET THEATRE*
DALAM PERTUNJUKAN *MWATHIRIKA***

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :

**Stephani de Criste Dyah Ayu Putri Aji Permanasari
NIM : 1211787013**

Semester Genap 2016/2017

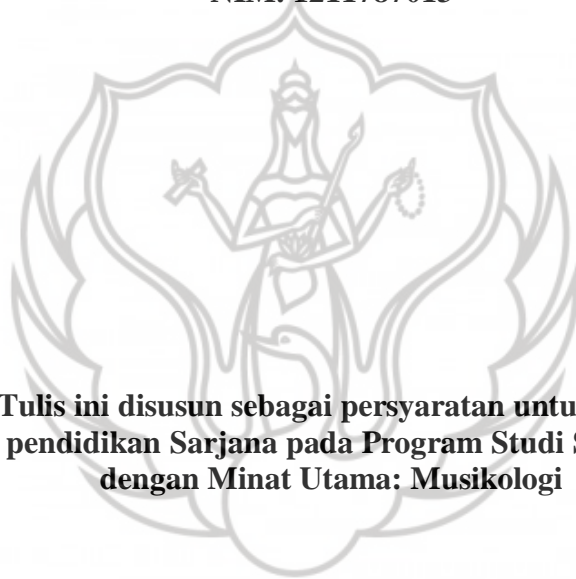
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**PROSES KREATIF MUSIK *PAPERMOON PUPPET THEATRE*
DALAM PERTUNJUKAN *MWATHIRIKA***

Oleh:

**Stephani de Criste Dyah Ayu Putri Aji Permanasari
NIM. 1211787013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musikologi**

Diajukan kepada


**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap, 2016/ 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 12 Juli 2017.


Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Kustap, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

“Dalam hidup kita, cuma satu yang kita punya, yaitu keberanian. Kalau tidak punya itu, lantas apa harga hidup kita ini?”

Pramoedya Ananta Toer



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Bapa di surga atas berkat dan rahmat-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Proses Kreatif Musik Papermoon Puppet Theatre Dalam Pertunjukan Mwathirika*” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S-1 pada program studi seni musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkat dari Allah Bapa sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto, S.Sos., S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku pembimbing I dan dosen wali yang telah dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi serta memberikan nasehat, membimbing, dan mendidik dalam proses pembelajaran di jurusan Musik.

4. Kustap, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing II yang telah ikhlas memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan skripsi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Seni Musik yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya, Ibu D. Niken Permanasari serta Bapak A. Ant. Pancasona Aji yang sangat ikhlas penuh kasih serta banyak memberikan bantuan moril, material, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
7. Maria Tri Sulistyawati, Iwan Effendi, dan Beni Sanjaya yang berkenan memberikan waktu, tenaga sebagai narasumber dan berbagai macam masukan mengenai *Papermoon Puppet Theatre* serta teater boneka.
8. Yennu Ariendra sebagai narasumber musik memberikan waktu tenaga, serta pengalaman musik yang baru.
9. Keluarga Pitutur Kopi; mas Ponco, Gaby, Anggie, dan Zaqi yang selama berproses dengan tulus ikhlas memberikan waktu serta dukungannya.
10. Anggita, Nanda, Puspa, Rita, mbak Riris, mbak Gayuh, mbak Dinda, mas Wintang, Jeco, dan Rezky yang bersedia menjadi teman yang baik.
11. Sandra Saputra.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Penulis,



ABSTRAK

Terdapat sebuah kelompok teater boneka *Papermoon Puppette Theatre* yang didirikan oleh Maria Sulistyawati dan Iwan Effendi di Yogyakarta. Salah satu karya mereka yang menjadi titik tolak ukur menjadikan *Papermoon Puppet Theatre* saat ini adalah *Mwathirika*. Dalam sebuah teater tak lepas dari proses kreatif serta berbagai macam unsur yang mendukungnya antara lain gestur, tata cahaya atau *lighting*, dan musik. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu analisis deskriptif. Musik dalam *Mwathirika* ditata oleh Yennu Ariendra seorang seniman digital yang menggabungkan bunyi-bunyian serta musik elektronik dan mainan yang menjadikan musik melatari *Mwathirika*. Pada bagian akhir penelitian ini mengungkapkan proses kreatif musik dalam pertunjukan *Mwathirika* serta fungsi musik dalam pemain boneka atau *puppeteer Mwathirika*.

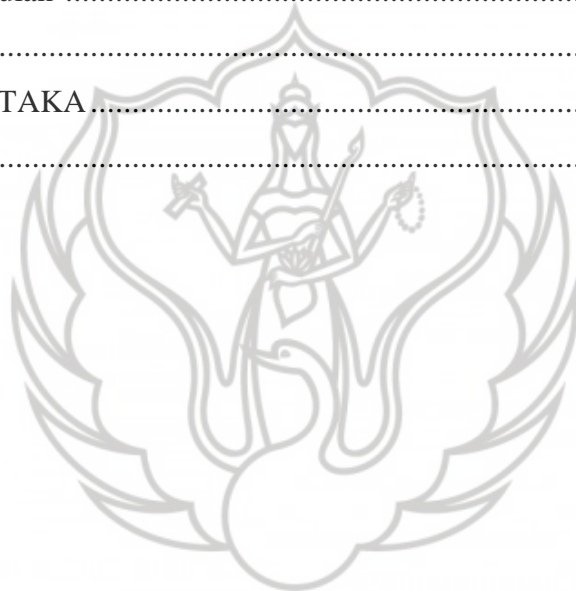
Kata kunci : teater, *Papermoon Puppet Theatre*, *Mwathirika*, proses kreatif musik.



DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR FOTO.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR NOTASI.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
PENGALAMAN ARTISTIK YENNU ARIENDRA	xiii
LAMPIRAN NASKAH <i>MWATHIRIKA</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	8
F. Kerangka Penulisan	11
BAB II <i>PAPERMOON PUPPET THEATRE</i> DAN KREATIVITAS	13
A. Teater.....	13
1. Sejarah Singkat Teater.....	13
2. Teater yang Berkembang di Indonesia	17
B. Musik.....	19
C. Sekilas <i>Papermoon Puppet Theatre</i>	23
D. Kreativitas.....	28
BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS KARYA <i>MWATHIRIKA</i>..	32
A. <i>Mwathirika</i>	32

1. Cerita <i>Mwathirika</i>	32
2. Tokoh dalam <i>Mwathirika</i>	36
B. Proses Penciptaan Pertunjukan <i>Mwathirika</i>	38
1. Ide Awal dan Proses Kreatif	38
2. Proses Kreatif Musik oleh Yennu Ariendra.....	43
3. Peran dan Fungsi Musik Terhadap <i>Puppeteer</i> dalam Tokoh <i>Mwathirika</i>	46
C. Analisis adegan dan musik serta unsur-unsur yang mendukung	48
BAB IV PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	69



DAFTAR FOTO

Foto 1: Teknik <i>Bunraku</i> dan <i>Kuruma-ningyo</i>	41
Foto 2: Artistik Panggung <i>Mwathirika</i> Menggunakan Kayu.....	43
Foto 3: Tik-Tok Kayu.....	45
Foto 4: Orok-Orok.....	45
Foto 5: Erek-Erek	46
Foto 6: Badut Memberikan Bendera Merah Kepada Baba	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Program Abeton Suite 8.....	46
Gambar 2: Poster PPT <i>Mwathirika</i> di Festival Fringe, Edinburg	78
Gambar 3: <i>Book-clate Mwathirika</i>	78



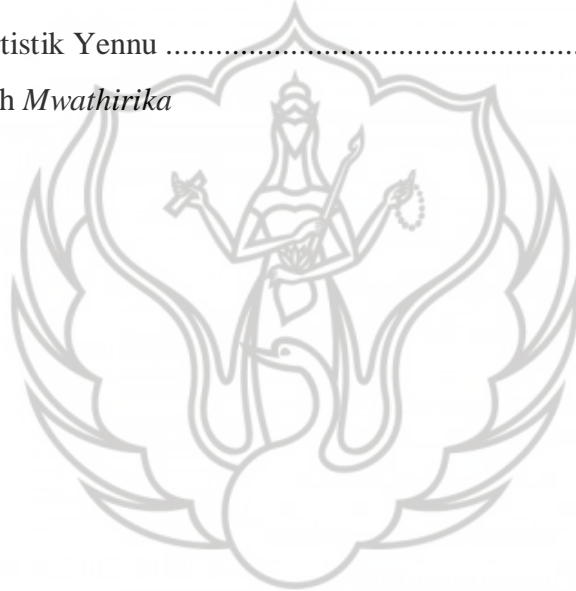
DAFTAR NOTASI

Notasi 1: Tema <i>Mars Mickey</i>	49
Notasi 2: Tema <i>Aku Seorang Kapiten</i>	52



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	50
Grafik 2	54
Grafik 3	57
Grafik 4	60
Grafik 5	62
Grafik 6	64
Daftar Tabel.....	69
Pengalaman Artistik Yennu	71
Lampira Naskah <i>Mwathirika</i>	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tak lepas dari sejarah, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1284), arti kata sejarah adalah asal-usul kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; riwayat; tambo: cerita. Dalam berbagai literatur, pergerakan sejarah di Indonesia dicatat bahwa merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 ditandai dengan pembacaan naskah proklamasi oleh Ir. Soekarno di kediamannya Jalan Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta (sekarang Jalan Proklamasi no. 1).

Seiring berjalannya waktu, Bangsa Indonesia masih mengalami penyesuaian dalam sistem pemerintahannya juga kehidupan masyarakatnya pasca penjajahan. Tahun 1965-1966 Indonesia mengalami sebuah peristiwa tragedi kemanusiaan yang menjadi lembaran sejarah hitam bangsanya, ditandai dengan penculikan dan pembunuhan secara massal terhadap masyarakat sipil. Pada jaman sekarang tidak semua generasi muda Bangsa Indonesia yang mengetahui maupun peduli dengan sejarahnya.

Dicatat dalam KontraS¹ (2012: 7), ditandai dengan peristiwa kekerasan politik ditengah peralihan kekuasaan dari Soekarno ke Soeharto pada tanggal 30 September 1965, sekelompok perwira militer yang dipimpin Letnan

¹ KontraS: Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan. *Menyusun Puzzle Pelanggaran HAM 1965: Sebuah Upaya Pendokumentasian*. Lahir 20 Maret 1998 yang merupakan gugus tugas yang dibentuk oleh sejumlah organisasi *civil society* dan tokoh masyarakat. bekerja memantau persoalan HAM, KIP-HAM banyak mendapat pengaduan dan masukan dari masyarakat tentang problem HAM yang terjadi di daerah.

Kolonel Untung menculik dan membunuh enam Jenderal serta seorang perwira pertama Indonesia. Menurut versi resminya, penculikan dan pembunuhan terhadap beberapa perwira tinggi tersebut adalah bagian dari upaya kudeta yang dilakukan oleh PKI (Partai Komunis Indonesia), gerakan tersebut sering dikenang sebagai “Gerakan 30 September/PKI” (G30S/PKI).

Konflik politik dan kekuasaan melahirkan jatuhnya korban dikalangan masyarakat sipil yang dibunuh diluar proses hukum, ditangkap dan ditahan secara sewenang-wenang tanpa proses peradilan, disiksa, diperkosa, hingga kehilangan harta benda. Ribuan orang dipisah secara paksa dan hidup membisu dalam ketakutan dan trauma. Hal ini yang menyebabkan masyarakat, organisasi-organisasi pembela hak asasi manusia, serta keluarga korban di Indonesia menyuarakan dan berupaya menolak lupa akan kejadian pada tahun 1965/1966.

Penulis sebagai generasi muda Bangsa Indonesia tidak ingin sejarah kelam tanah airnya hilang termakan waktu dan mengajak generasi muda lainnya untuk mengulas kembali sejarah bangsanya. Dalam perjalanannya ditandai dengan mengikuti workshop pada tahun 2008, penulis menemukan sebuah kelompok seni teater boneka kontemporer di Yogyakarta yang mengangkat tema seputar kejadian di tahun 1965 untuk beberapa buah karyanya.

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan berbagai macam seni dan tradisinya. Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan bersifat indah, sehingga

dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.² Salah satunya dalam seni pertunjukan adalah teater.

Kata teater berasal dari kata *theatron*, kata Yunani yang berarti *seeing place*, tempat tontonan (Yudiaryani, 1999: 1). Maka teater dapat juga diartikan mencakup gedung, tidak hanya itu terdapat pula pekerja yaitu pemain, kru, serta isi dari kegiatan itu sendiri. Teater adalah kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai alat atau media utama untuk menyatakan rasa dan karsanya sebagai wujud dalam suatu karya (seni) (Riantiarno, 2011: 1). Terdapat perbedaan pertunjukan teater tradisional dan barat yang mulai berpengaruh dan masuk ke seni pertunjukan Indonesia. Dalam teater tradisional seperti wayang wong, ketoprak, arja, randai, dan lain-lain yang menggunakan arena pertunjukkan berupa *pendapa*, *kalangan*, *sasaran*, dan sebagainya, sedangkan dalam teater barat terdapat prosenium (*proscenium*) yang membatasi arena berkiprahnya para pemain dengan penonton secara tegas dari satu arah dan penonton harus membeli karcis (Soedarsono, 2010: 70-71).

Teater merupakan bentuk seni yang bersifat tidak natural karena diciptakan berdasarkan makna dan penggunaan kata teater tersebut, teater adalah “wadah kerja artistik dengan aktor menghidupkan tokoh, tidak direkam namun langsung dari naskah” (Yudiaryani 2011: 2).

Selain tubuh manusia sebagai media utama, teater merupakan cabang seni gerak yang membutuhkan unsur penunjang lain yaitu suara (kata, ucapan)

² (lihat: <https://www.scribd.com/doc/242458201/01-EBOOK-SENI-MUSIK-BAB-1-pdf>)

serta rupa dan bunyi-bunyian. Dalam pementasan teater fungsi musik dan suara bunyi-bunyian ternyata sangat penting guna mengiringi dan melatari gerakan-gerakan yang disampaikan dan menimbulkan efek-efek tertentu. Fungsi musik dalam teater untuk membantu memberi penekanan kepada suasana lakon, misalnya senang, sedih, bingung dan sebagainya, selain itu fungsi musik membantu gambaran waktu atau zaman tertentu. *Papermoon Puppet Theatre* merupakan sebuah kelompok teater kontemporer yang menggunakan boneka sebagai medianya di Kota Yogyakarta.

Papermoon Puppet Theatre (PPT) didirikan oleh Maria Tri Sulistyani yang lebih dikenal dengan nama Ria Papermoon dan Iwan Effendi, yang merupakan sepasang suami istri pada tanggal 2 April 2006 di Yogyakarta. PPT sering mengangkat cerita-cerita dari sejarah dan kehidupan sehari-hari. Pada awalnya PPT merupakan sanggar teater dan seni rupa untuk anak-anak hingga pada suatu hari Ria dan Iwan berkesempatan mengikuti workshop teater boneka di Amerika selama 6 bulan, Sekembalinya ke Indonesia PPT mendapatkan hibah dari *Empowering Woman Artist 2010-2011* dan akhirnya membuat karya pertama dengan format yang besar yaitu *Mwathirika*.

Mwathirika dipentaskan pertama kali di *French Cultural Center* (CCF) saat ini sudah berganti menjadi *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) atau Lembaga Indonesia Perancis, Jalan Sagan, Yogyakarta 1-3 Desember 2010. Ria dan Iwan mengungkapkan *Mwathirika* sebuah pertunjukan visual tanpa

kata mengangkat mengenai sejarah abu-abu yang disampaikan dengan cara imajinatif seperti di negeri dongeng.³

Dalam Koran Tempo (2 Desember 2010: B4), kata *Mwathirika* berasal dari bahasa Swahili, kelompok etnis di Afrika Timur yang berartikan korban atau *victim* yang dipergunakan sebagai judul pementasan sekaligus nama-nama tokoh atau karakter. Semua boneka diciptakan sendiri oleh Iwan Effendi dengan menggunakan boneka jenis *bunraku* dan *kuruma-ningyo* dari Jepang.⁴ Karena *Mwathirika* merupakan pertunjukan yang sama sekali tidak menggunakan dialog dan berkomunikasi hanya dengan nama-nama tokoh untuk saling memanggil saja, maka dibutuhkan unsur-unsur pendukung suasana seperti tata cahaya, gestur tubuh, serta musik dan bunyi-bunyian lainnya.

Musik adalah alat yang sangat penting untuk membawa alur cerita sesuai dengan suasana yang digambarkan. Didalamnya dibutuhkan suatu proses kreatif antara naskah produksi, manajemen produksi; sponsor, konsumsi, keuangan, manajemen artistik; aktor, desainer, penata musik, dan lain-lain.

“The creative process that goes on in the mind of a creator is generally in accessible to their searcher, in part because it occurs in fits and starts, over long time periods (Sawyer, 2003: 97).”

Proses kreatif yang terjadi dipikirkan seorang pencipta umumnya diakses untuk kemudian diteliti, sebagian terjadi karena kecocokan lalu dimulai dan dalam jangka waktu lama. Sebelum itu, PPT sudah mencari data-data sejarah kalam Bangsa Indonesia lalu mengendap serta menelitinya. Membutuhkan

³ (lihat: <http://mwathirika-puppet.blogspot.co.id/2011/01/mwathirika-di-mata-insaf-albert-tarigan.html?m=1>)

⁴ Wawancara dengan Iwan Effendi pada 22 September 2016 di Yogyakarta.

jangka waktu 1 (satu) tahun saat mereka mengikuti workshop di New York sehingga ada titik terang dimana Ria dan Iwan mengetahui tujuan serta bentuk karya yang akan mereka ciptakan setelah kembalinya di Indonesia.

Seluruh musik yang melatari *Mwathirika* ditata oleh Yennu Ariendra, seorang seniman digital yang menghasilkan banyak karya musik, pertunjukan, instalasi, grafis, dan video.

B. Rumusan Masalah

Pertunjukan *Papermoon Puppet Theatre* yang berjudul *Mwathirika* memiliki unsur-unsur musik, seni rupa, dan multimedia yang dapat dikatakan sebagai sebuah pertunjukan teater total dan dapat disaksikan oleh siapa saja. Pengkajian penelitian pada naskah berjudul *Mwathirika* merupakan proses kreatif PPT, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kreatif musik *Papermoon Puppet Theatre* pada pementasan *Mwathirika*?
2. Bagaimana fungsi musik terhadap peran *puppeteer* dalam tokoh *Mwathirika*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui proses kreatif musik *Papermoon Puppet Theatre* pada pementasan *Mwathirika*.
2. Mengetahui fungsi musik terhadap peran *puppeteer* dalam tokoh *Mwathirika*.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam proses ini dibutuhkan berbagai sumber yang dapat dijadikan acuan dalam pembahasan hal-hal yang berkaitan baik itu buku dan audio visual. Penelitian ini menggunakan referensi dari:

David Campbell dalam bukunya *Mengembangkan Kreativitas* yang disadur oleh A. M. Mangunhardjana diterbitkan oleh Penerbit Kanisius di Yogyakarta 2003 memberikan tahap-tahapan serta hubungan pengalaman, kreativitas, dan kepemimpinan yang berkembang tanpa henti membentuk garis spiral tiada hentinya.

Yudiaryani dalam bukunya *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Perubahan Konvensi* yang diterbitkan oleh Yayasan Adikarya IKAPI dan *the Ford Foundation* di Yogyakarta 2002. Buku ini banyak membahas dunia teater juga proses kreatif beberapa sutradara yang menjadi contoh bagi perancangan produksi teater yang berguna bagi penulis untuk mengkaji mengenai proses kreatif PPT.

Riantiarno dalam bukunya *Kitab Teater Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan* yang diterbitkan oleh Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia di Jakarta pada tahun 2011. Buku ini berisi segala macam elemen-elemen yang terkandung dalam seni teater serta musiknya dan mengurai setiap detailnya. Buku yang merupakan pegangan dasar untuk memudahkan masyarakat awam untuk mempelajarinya.

Keith Sawyer dalam bukunya *Group Creativity; Music, Theater, Collaboration* yang dipublikasikan oleh *Lawrence Erlbaum Associates, Inc.*

New Jersey, 2003. Buku ini mengulas tentang kreativitas dalam musik, teater, bahkan improvisasi ketika berkolaborasi.

Buku-buku tersebut menjadi acuan dan pijakan dalam menganalisis data-data yang ada. Selain buku, penulis juga akan mengamati video dan audio *Mwathirika* serta mewawancarai langsung kepada PPT dan juga Yennu Ariendra selaku penata dari musik *Mwathirika*.

E. Metode Penelitian

Moh. Nazir (2003: 13) menyebutkan penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. (Parsons, 1946) Oleh sebab itu penulis mengadakan pencarian serta penyelidikan masalah-masalah yang belum terungkap pada proses kreatif musik PPT dalam pertunjukan *Mwathirika*.

Dalam melakukan penelitian, diperlukannya prosedur urutan pekerjaan peneliti yang harus dilakukan. Peneliti melakukan pendekatan analisis visual dan auditif dengan cara melihat video *Mwathirika*.

Skripsi yang berjudul *Proses Kreatif Papermoon Puppet Theatre Dalam Pertunjukan Mwathirika* digunakan metode penelitian jenis kualitatif yaitu metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003: 54). Dalam penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam

masyarakat serta kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung.

Dalam metode deskriptif terdapat jenis analisis kerja dan aktivitas, penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dalam melakukan tugas, penggunaan waktu secara efisien dan efektif, maka data mengenai hal-hal yang ingin diselidiki kemudian dianalisis (Nazir, 2003: 61). Maka secara garis besar penelitian ini diuraikan menjadi beberapa tahap:

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama adalah pengumpulan data-data dan sumber-sumber terkait PPT, penata musik *Mwathirika*, naskah *Mwathirika*, catatan pribadi, mencari dalam internet atau *networking*, melakukan wawancara, lalu mengamati audio dan video *Mwathirika*. Pengumpulan data ini tak terbatas dan dapat dilakukan sebanyak-banyaknya sebagai bahan utama dalam penelitian.

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif untuk pengumpulan data yang faktual dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Dalam skripsi ini penulis akan langsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak PPT serta penata musik *Mwathirika*.

b. Dokumentasi Data

Dokumentasi data dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang ada menyangkut objek penelitian melalui berbagai sumber dan menyimpan serta

menyusun yang digunakan sebagai bahan utama selama proses penelitian. Dokumentasi data dapat berupa tulisan-tulisan pribadi, media cetak, audio, video PPT dalam proses pertunjukan *Mwathirika*.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan data pokok yang diambil dari buku-buku, internet, dan katalog pertunjukan *Mwathirika* yang sudah pernah dipentaskan dan disaksikan oleh penonton. Tujuannya untuk memperoleh data dan informasi yang dianggap relevan oleh peneliti.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data-data yang sudah dikumpulkan perlu diperiksa lagi melalui beberapah tahapan disusun menurut jenisnya guna memberikan pemahaman secara utuh dan jelas bagi membaca supaya dapat memahaminya dengan mudah. Perlu juga pengecekan semua data apakah cukup konsisten dengan sumber-sumber yang didapat.

Tahap analisis data meliputi analisis teks pertunjukan, analisis proses kreatif dan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Dapat pula dicantumkan dengan data-data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu berupa foto maupun audiovisual. Data analisis langsung berupa pertunjukan, *book-clate* pertunjukan, dan sinopsis pertunjukan. Semua

data yang dikumpulkan merupakan kunci terhadap apa yang diteliti, sehingga analisis data dapat memaparkan data selengkap-lengkapannya disertai dengan penjelasan dan bukti-bukti lampirannya.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahapan terakhir dalam proses penelitian yakni penyusunan laporan. Penyusunan laporan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang sudah diseleksi berupa data yang sesuai dengan kegunaannya. Kemudian disusun menurut urutan sesuai dengan kerangka penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

F. Kerangka Penulisan

Kerangka penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yaitu Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka penulisan. Latar belakang memaparkan sedikit pandangan tentang apa yang diteliti, memperkenalkan kepada pembaca, dan alasan memilih topik penelitian dengan merumuskan berbagai rumusan masalah yang memaparkan berbagai masalah pada objek yang diteliti yang kemudian dijabarkan alasan penelitian judul tersebut, selanjutnya diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Tinjauan pustaka berisi tentang peneliti-peneliti terdahulu yang sudah dilakukan dan landasan teori yang digunakan, sehingga peneliti-peneliti terdahulu bisa menjadi acuan untuk mengkaji.

Bab II diawali dengan membahas teater, musik teater, sekilas *Papermoon Puppet Theatre*, profil singkat Yennu Ariendra selaku penata musik *Mwathirika*.

Bab III merupakan pembahasan fokus pada adegan-peradegan serta mengidentifikasi bunyi serta musik yang melatar belakangi karya *Mwathirika* serta mengkaji unsur-unsur yang terkandung dalamnya. Bab IV adalah penutup kesimpulan dan saran.

